

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan manusia tahap akhir adalah lanjut usia. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Untari et al., 2019). Biasanya masalah yang timbul pada lansia adalah gangguan kesehatan baik disebabkan karena fisiologis lansia maupun patofisiologis akibat penyakit tertentu. Hal ini dapat dilihat dari masalah kesehatan yang paling banyak dialami lansia adalah penyakit tidak menular salah satu diantaranya penyakit kronis, penyakit kronis yang sering menyerang lanjut usia adalah *hipertensi* Pada penderita hipertensi biasanya akan mengalami nyeri yang timbulnya mendadak pada leher atau tengkuk, sehingga dapat mengganggu kualitas tidur pasien. Selain itu juga dapat mengganggu dan menghambat aktifitas pasien sehari-hari (Diantri dan Chandra, 2019).

Hipertensi dikenal oleh masyarakat awam dengan sebutan “darah tinggi” karena kondisi ini memang mengindikasikan tingginya tekanan darah. Tekanan darah sendiri dapat dibagi menjadi tekanan sistol (tekanan di pembuluh darah saat jantung memompa darah) dan diastol (tekanan di pembuluh darah saat jantung dalam keadaan istirahat). Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan sistol terukur ≥ 140 mmHg atau tekanan diastol terukur ≥ 90 mmHg (WHO, 2019). Hipertensi merupakan kondisi medis dengan prevalensi tinggi, kasus hipertensi global diestimasi sebesar 22% dari total populasi dunia. Sekitar 2/3 dari penderita hipertensi berasal dari negara ekonomi menengah ke bawah (Kemenkes 2019).

Hipertensi pada lansia adalah suatu penyakit yang dialami pada usia diatas 50 tahun keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas).

Tekanan darah 140/90 mmHg didasar dengan dua fase darah dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang di pompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung. Hipertensi dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah sesuatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah diatas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg (Triyanto, 2019).

World Health Organization (WHO) atau Badan kesehatan dunia tahun 2020 menyatakan satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai dengan sedang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat tajam, diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi (WHO, 2020). Menurut Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) prevalensi hipertensi 2020 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, di perkirakan tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2020).

Berdasarkan data dari Riskesdas 2018, hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan paling tinggi. Prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), diikuti Jawa Barat (42,2%), Kalimantan Timur (41,1%), Jawa Tengah (40,4%) dan Kalimantan Barat (40,4%). Prosentasi angka kejadian Hipertensi paling besar terjadi pada kelompok umur 55-64 tahun (55,2%), dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi, 13,3% orang yang terdiagnosis dan hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat.

Berdasarkan data dari Dinkes Kalsel (2015), Kota Banjarmasin merupakan tertinggi penderita hipertensi yaitu 18.730 penderita. Disusul Tanah laut sebanyak 14.121 penderita, kemudian kabupaten banjar 7738 penderita, Kotabaru 6.680 penderita, Banjarbaru 5.629 penderita, Tapin 3.085 penderita, Barito Kuala 2.985 penderita dan daerah lainnya berkisar antara 100 hingga 2500 penderita.

Angka kejadian hipertensi di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin pada tahun 2022 sebanyak 37 orang pasien rawat inap dan pada bulan januari tahun 2023 sebanyak 4 orang rawat inap.

Dampak dan akibat apabila penyakit hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal, dan kebutaan. Stroke (51%) dan penyakit jantung koroner (45%) merupakan penyebab kematian tertinggi. Kerusakan organ target akibat komplikasi hipertensi akan tergantung pada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati. Organ – organ tubuh yang menjadi target antara lain otak, mata, jantung, ginjal dan dapat juga mengakibatkan kepada pembuluh darah arteri perifer itu sendiri (Mirasantika, 2018).

Hipertensi tinggi perlu dideteksi sejak dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala, sehingga peran perawat sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kekambuhan yang lebih lanjut. Adapun peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dan mencegah kekambuhan serta komplikasi penyakit hipertensi melalui upaya promotif yaitu melalui program promosi kesehatan seperti penyuluhan yang dilakukan di posyandu lansia. Upaya preventif yang dapat dilakukan oleh perawat yaitu menyarankan agar menjaga pola makan seperti mengurangi garam berlebihan, berhenti minum alkohol, merokok, menghindari stres berat. Upaya kuratif seperti menganjurkan keluarga untuk berobat ke pukesmas dan minum obat antihipertensi secara teratur (Rusdinah, 2017).

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami hipertensi yaitu meliputi pengkajian yang terdiri dari anamneses dan pemeriksaan fisik, kemudian menentukan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melaksanakan implementasi, dan melakukan evaluasi keperawatan. Serta peran perawat dalam masalah hipertensi itu adalah untuk mengurangi dampak penyakit, memperkenalkan kesehatan dan fungsinya dan membantu pasien dan keluarga untuk melaksanakan perannya dirumah, tempat kerja, di waktu luang, dan lingkungannya untuk mengatasi masalah hipertensi (Mirasantika, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik melakukan karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Lansia pada Klien dengan Hipertensi dan Komplikasi di Ruang Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2023”.

B. MANFAAT PENULISAN

1. Bagi Klien dan Keluarga

Bagi klien, agar mendapatkan perawatan yang berkualitas sesuai dengan standar asuhan keperawatan dan sesuai dengan ilmu tentang perawatan klien khususnya asuhan keperawatan lansia dengan hipertensi. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa perawatan yang diterima oleh klien adalah yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan klien serta klien dapat merasakan manfaatnya.

Bagi keluarga, selain mendapatkan bantuan dalam perawatan klien, keluarga juga mendapatkan pengetahuan serta melihat secara langsung bagaimana cara perawatan yang tepat bagi klien dengan hipertensi.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mempelajari secara rinci tentang penyakit serta penatalaksanaan klien dengan hipertensi dan komplikasi, baik dari segi keperawatan maupun medis, dengan menerapkan teori yang dipelajari terhadap fakta yang ada di lapangan, sehingga mahasiswa dapat mempelajari teori secara langsung sekaligus mengaplikasikannya. Dengan demikian, ilmu yang didapat mudah melekat dalam ingatan, yang tentunya berguna di masa yang akan datang, khususnya jika menemukan kasus yang sama.

3. Bagi Perawat

Bagi Perawat profesional yang bekerja di rumah sakit dapat mengerti dan mengetahui dengan jelas asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi, sehingga dapat dengan mudah berkolaborasi dengan dokter yang merawat. Perawat juga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif baik dari segi *bio-psycho-socio-spiritual* dan mengerti bahwa manusia adalah makhluk sosial yang merupakan individu yang unik dan saling membutuhkan. Sehingga dapat memberikan perawatan yang tepat bagi klien dengan hipertensi.

4. Bagi Profesi Terkait

a. Dokter

Dokter sebagai tim medis mampu berkolaborasi dengan perawat dalam memberikan terutama dalam pemberian medikasi yang tepat dan sesuai dengan keluhan serta keadaan klien.

b. Laboratory Technician

Kolaborasi pemeriksaan laboratorium untuk membantu pemberian gambaran keadaan sirkulasi darah dalam tubuh klien sebagai bahan pertimbangan dalam memberi perawatan pada klien baik secara medis ataupun secara keperawatan.

c. Dietitian

Kolaborasi pemberian diet yang tepat untuk klien, sehingga membantu dalam proses penyembuhan dan pemulihan.

d. Physiotherapist

Berkolaborasi melakukan fisioterapi sesuai dengan pedoman fisioterapi untuk melatih pergerakan otot klien selama perawatan.

e. Pharmacist

Membantu dalam menyediakan obat sesuai indikasi dan dosis yang tepat untuk klien dengan hipertensi.

C. BATASAN MASALAH

Laporan Studi kasus ini dibatasi hanya pada lingkup asuhan keperawatan lansia pada Tn. M dengan Hipertensi dan Komplikasi di ruang Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin dari tanggal 30 Januari s/d 18 Februari 2023.

D. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan laporan studi kasus ini adalah untuk menerapkan asuhan keperawatan pada Tn. M dengan Hipertensi dan Komplikasi di ruang Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan laporan studi kasus ini adalah untuk:

- a. Melakukan pengkajian pada klien dengan Hipertensi di ruang Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- b. Menganalisa data dan merumuskan diagnosa keperawatan berdasarkan data-data pengkajian pada klien dengan dengan Hipertensi di ruang Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- c. Merencanakan tindakan keperawatan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang muncul pada klien dengan dengan Hipertensi di ruang Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

- d. Mengimplementasi rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan Mengimplementasi rencana tindakan keperawatan pada klien dengan dengan Hipertensi di ruang Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- e. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada klien dengan dengan Hipertensi di ruang Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada klien dengan Hipertensi di ruang Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- g. Melakukan analisa terhadap kesenjangan teori dan kasus yang ditemukan di lapangan klien dengan Hipertensi di ruang Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

E. METODE

Pada penulisan studi kasus ini, penulis menggunakan metode berikut ini :

1. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya mengidentifikasi masalah kesehatan klien secara langsung melalui tanya jawab kepada klien tentang tanda dan gejala maupun keluhan yang dirasakan klien, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keturunan, gaya hidup klien.

2. Observasi

Pengumpulan data secara pengamatan dengan cara mengamati langsung keadaan umum klien, mengamati tanda dan gejala yang dirasakan oleh klien, atau respon klien terhadap proses penyakit yang dialaminya.

3. Pemeriksaan Fisik

Teknik yang digunakan yaitu:

- a. Inspeksi : Observasi menggunakan mata, yang diinspeksi adalah tingkat kesadaran, respon sensorik, motoric dan verbal.
- b. Auskultasi : Metode dengan cara mendengarkan dengan stetoskop. Auskultasi di area dada untuk mengidentifikasi abnormalitas bunyi jantung dan paru. Area abdomen peristaltik usus.

- c. Perkusi : metode dengan cara mengetuk area tubuh, yang biasanya diperiksa adalah area dada (jantung dan paru) dan area abdomen.
- d. Palpasi : metode yang dilakukan dengan sentuhan atau rabaan untuk mendeterminasi ciri-ciri organ atau jaringan untuk klien.

4. *Diagnostic Test Review*

Pengumpulan data yang diperoleh dari status pasien yang berisi program pemeriksaan laboratorium seperti pemeriksaan darah lengkap.

5. Studi Kepustakaan

Mencari data dengan mengacu pada studi kepustakaan, baik yang ada di perpustakaan, internet yang berhubungan dengan Hipertensi sebagai bahan referensi.